



Nama : Yohana Leba
NIM : 01217022
Prodi : Manajemen B

UJIAN AKHIR SEMESTER
MATA KULIAH ETIKA BISNIS

JAWABAN

1. Penggunaan kompor gas sudah terbilang merata di kalangan masyarakat Indonesia. Sebab beberapa tahun yang lalu, pemerintah memang menggalakkan penggunaan kompor gas untuk menggantikan kompor minyak yang sebelumnya sempat populer selama puluhan tahun. Program ini terbilang sukses, meskipun masih terdapat beberapa masalah terkait dengan tabung gas yang digunakan. Kebocoran tabung gas menjadi salah satu masalah utama dan paling banyak terjadi, meskipun hal ini sudah coba diantisipasi dengan penggunaan regulator yang terbilang aman. Tak tanggung-tanggung, kebocoran tabung gas ini bisa saja menimbulkan masalah, bahkan kebakaran dalam skala yang besar. Hindari masalah kebocoran tabung gas dengan langkah yang tepat, sehingga berbagai masalah tidak perlu terjadi di rumah Anda. Pastikan Anda selalu jeli terhadap bau gas yang menyengat, sebab hal ini menjadi pertanda utama jika tabung gas mengalami kebocoran. Namun jika suatu saat gas di rumah Anda mengalami kebocoran, Anda juga perlu memahami dengan baik berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi ini. Tidak perlu panik, sebab kepanikan Anda bahkan bisa saja membuat tak bisa berpikir jernih. Tetaplah tenang dan lakukan langkah tepat untuk mengatasi kebocoran gas dengan segera. (Fitriana Monica Sari, 2020)

Berikut cara aman mengatasi tabung gas bocor :

- Hindari Kontak Listrik dan Api

Jika tabung gas Anda mengalami kebocoran, pastikan Anda tidak menyalakan api dan segera memastikan kompor dalam kondisi tidak menyala. Hal ini penting, untuk menghindari terjadinya ledakan pada tabung gas. Selain itu, hindari menyalakan lampu ataupun perangkat lainnya yang berhubungan dengan listrik. Kontak listrik bisa memicu timbulnya gas di dalam ruangan dan mengakibatkan ledakan pada tabung gas. Tetaplah tenang dan hindari untuk melakukan kedua hal di atas dengan alasan apapun.

- Segera Cabut Regulator Tabung Gas

Tidak perlu takut, meskipun bau gas mungkin sudah tercium di area dapur Anda. Anda perlu segera mencabut regulator tabung gas yang masih terpasang dengan hati-hati. Pastikan regulator tabung tercabut dengan sempurna, sehingga tidak memicu kebocoran yang lebih parah dari tabung gas tersebut.

- Bawa Tabung ke Luar dan Buka Jendela atau Ventilasi

Gas yang menyebar di area dapur mungkin saja sudah cukup banyak, sehingga Anda perlu membuka ventilasi udara di dapur Anda. Bukalah pintu dan jendela dengan lebar, agar udara bersih bisa masuk ke dalam dan gas menyebar ke luar. Selain itu, Anda juga perlu membawa tabung tersebut ke luar dari dapur, sehingga tidak memicu timbulnya ledakan. Untuk mengantisipasi kondisi seperti ini, akan jauh lebih baik jika sejak awal Anda memang memiliki ventilasi udara yang cukup di area dapur, sehingga tidak terjadi penumpukan gas yang bisa memicu terjadinya ledakan.

- Tutup Tabung dengan Kain Basah

Dalam kondisi tertentu, bisa saja sudah terdapat api kecil di sekitar tabung gas. Anda mungkin akan sangat panik melihat ini, namun Anda harus tenang dan segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Ambillah kain yang terdapat di sekitar Anda dan basahi dengan air, lalu segera tutupkan pada api tersebut. Lakukan juga hal ini pada tabung gas Anda, terutama pada bagian permukaannya. Kain yang basah seperti ini akan segera membuat api padam dan menghindari terjadinya ledakan pada tabung gas tersebut.

2. Jamu memiliki dimensi manfaat yang luas mencakup aspek perekonomian, sosial budaya, dan kesehatan. Tren masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) membuka peluang produk jamu terus berkembang. Meskipun 90% pasar jamu di Indonesia dikuasai oleh pemain lokal, tetap perlu melestarikan dan mempertahankan jamu sebagai tuan rumah di negeri sendiri. Salah satunya dengan mengenalkan dan mempromosikan jamu kepada generasi milenial sebagai warisan budaya Indonesia. Perluasan akses pasar jamu, terutama dalam memasyarakatkan jamu pada generasi milenial, dilakukan dengan inovasi promosi jamu. Inovasi tersebut antara lain sistem penjualan jamu online, modernisasi pemasaran jamu melalui pengembangan Cafe Jamu, dan peningkatan awareness konsumen melalui kampanye jamu di sekolah dan kampus (*Jamu Goes to School and Campus*).

“Upaya-upaya tersebut diharapkan mendorong peningkatan supply and demand jamu yang aman, bermutu, dan bermanfaat. Diharapkan suatu saat nanti jamu juga dapat dimasukkan dalam daftar pilihan pengobatan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),” tutur Kepala Badan POM.

Produk obat tradisional Indonesia sangat potensial untuk diterima di pasar luar negeri. Globalisasi akses obat tradisional seperti jamu dan fitofarmaka harus dilakukan dengan mengawal obat tradisional agar menjadi produk berdaya saing tinggi dan komoditas ekspor unggulan sehingga meningkatkan potensi pasar tidak saja untuk konsumsi masyarakat Indonesia tetapi juga masyarakat dunia. Dukungan nyata Badan POM dalam hal ini yaitu dengan memberikan kemudahan untuk ekspor, me-review regulasi terkait ekspor, dan mempromosikan produk obat tradisional ke dunia internasional.

(Faisal Humas DSP BPOM, 2019)

3. Dalam konsep etika bisnis yang berarti perilaku etis atau tidak etisnya yang dilakukan oleh pemimpin, manajer, dan karyawan dalam hal yang menyangkut hubungan sosial antara perusahaan, karyawan dan lingkungannya. Menjadikan etika bisnis sebagai pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dalam melaksanakan pekerjaan yang dilandasi moral. Tujuan dari etika tersebut adalah memberikan kesadaran akan moral serta memberikan batasan kepada para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan baik, sehingga tidak merugikan banyak pihak yang berkaitan dengan bisnis tersebut. Maka dari itu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen saja melainkan menyediakan juga sarana yang dapat menarik minat dan perilaku membeli konsumen karena para pelaku bisnis juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu maka diperlukan pula pelaku bisnis yang tidak hanya memiliki keahlian dan keterampilan saja, melainkan juga memiliki disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan karena itulah yang mencerminkan pribadi sebagai seorang karyawan yang mempunyai etika dalam berbisnis ataupun menjalin hubungan dengan pihak luar yang berkepentingan. Etika bisnis tidak bisa dianggap sepele, karena jika kita bekerja disuatu perusahaan pastinya pihak perusahaan akan melihat dan menilai sikap setiap karyawan dalam bekerja dan menanggapi suatu masalah. Karena etika adalah salah satu bagian penting dari suksesnya suatu tujuan perusahaan itu tercapai dengan dukungan dari pihak internal perusahaan.

Contohnya pada saat ini yang terjadi diseluruh dunia yaitu pandemi wabah Covid-19 memberi dampak kerugian yang luar biasa, tidak hanya dalam kesehatan meliputi juga perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai cara agar memutus tali rantai virus corona terhadap masyarakat, salah satunya yaitu menerapkan social distancing dan melakukan gerakan work from home (WFH) serta mentiadakan kegiatan dalam berskala besar seperti meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini berdampak juga pada harga-harga sembako yang naik sangat signifikan karena wabah ini, ditambah lagi dengan banyaknya perusahaan yang memberhentikan karyawannya karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis sehingga tidak mampu lagi menggaji karyawannya.

Dalam kondisi sulit seperti ini masih banyak sekali pebisnis yang memanfaatkan situasi seperti menimbun masker dan hand sanitizer sebanyak-banyaknya lalu menjual dengan harga berkali-kali lipat. Perilaku ini tentu melanggar etika yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan terhadap kewajibannya kepada pelanggan, dan merugikan banyak orang. Perusahaan/pebisnis serta masyarakat diharuskan bijak dalam menyikapi kondisi saat ini agar wabah virus corona segera usai dan kita dapat melanjutkan aktifitas seperti sebelumnya juga ekonomi dapat stabil kembali. (Regina Shahnaz, 2020)

4. Dalam sistem perekonomian pasar bebas, bisnis diarahkan untuk mencapai tujuan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, sejalan dengan prinsip efisiensi. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut pelaku bisnis kerap menghalalkan berbagai cara tanpa peduli apakah tindakannya melanggar etika dalam berbisnis atau tidak. Dalam menciptakan etika bisnis yang baik pengendalian diri sangatlah penting. Berikut penjelasannya

Pengendalian diri artinya, pelaku-pelaku bisnis dan pihak yang terkait mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun. Disamping itu, pelaku bisnis sendiri tidak mendapatkan keuntungan dengan jalan main curang dan menekan pihak lain dan menggunakan keuntungan dengan jalan main curang dan menekan pihak lain dan menggunakan keuntungan tersebut walaupun keuntungan itu merupakan hak bagi pelaku bisnis, tetap penggunaannya juga harus memperhatikan kondisi masyarakat sekitarnya. Inilah etika bisnis yang etis dan baik. (Hestanto, 2020)

5. Moral yang tinggi terbukti membawa sukses perusahaan dalam jangka panjang atau sukses yang berkelanjutan. Berikut contoh perusahaan yang sudah sukses menerapkan hal tersebut. Telkom senantiasa memegang teguh moral dan etika yang merupakan landasan penerapan GCG. Seiring waktu pembelajaran kami dalam mengelola GCG, maka penerapannya membentuk kesadaran hukum dan menghasilkan karyawan yang peka terhadap tanggung jawab sosial serta dicintai pelanggan. Telkom memiliki perangkat etika bisnis, yang merupakan standar perilaku karyawan dalam berhubungan dengan pelanggan, pemasok, kontraktor, sesama karyawan dan pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.

Budaya Perusahaan

Sistem dan budaya terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan bisnis untuk mewujudkan cita-cita agar Telkom terus maju, dicintai pelanggannya, kompetitif di industrinya dan dapat menjadi role model Perusahaan. Sejak tahun 2009 dilakukan transformasi budaya baru perusahaan yang disebut dengan “The Telkom Way”.

Pengembangan budaya selanjutnya, dilakukan pada tahun 2013 dengan ditetapkannya. (Panji Satria, 2016)

6. Praktek suap-menyuap sudah menjadi hal yang sangat lazim di Indonesia. Ia dilakukan dalam rangka pencarian rente, menjaga keamanan bisnis, mempermudah perizinan, dan (tentu ini masalah besar) membebaskan diri dari jeratan hukum. Apapun kasus yang dihadapi, dengan jumlah uang yang sesuai orang Indonesia bisa lepas dari jeratan hukum. Bahwa praktek suap marak di Indonesia mengindikasikan satu hal yaitu praktek ini menguntungkan bagi kedua pihak yang bertransaksi. Bagi penyuap tentu ia telah mengkalkulasi apakah keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya suap yang dikeluarkan plus resikonya, dan bagi yang disuap apakah uang tersebut lebih besar dari resikonya. Artinya, melibatkan diri dalam praktek suap adalah suatu hal yang rasional dilakukan oleh semua agen yang terlibat di dalamnya. Mengesampingkan isu moral dan integritas manusia sesaat, ada satu fakta yang menyedihkan seorang pejabat/pihak berwenang yang rasional akan menerima suap jika angkanya melebihi premi resiko kemungkinan ia tertangkap (dan semua konsekuensinya). Bahkan jika ia tertangkap, ia pun bisa merogoh koceknya untuk menyuap orang yang menangkap dia, misalnya pejabat KPK. Dan sedihnya lagi: pejabat KPK yang rasional juga akan menerima suap tersebut. Permainan Insentif Sebagai Solusi Ekonomi

Satu-satunya cara menghilangkan praktek penyuapan adalah dengan membuat tindakan menerima suap menjadi suatu tindakan yang irrasional. Caranya adalah dengan membuat peraturan yang kira-kira bunyinya seperti ini: “Jika pihak yang disuap melaporkan kejadian penyuapan tersebut kepada negara, ia berhak menyimpan uang suap tersebut, dan mendapatkan kompensasi dari negara sebesar sekian persen dari uang suap tersebut sesuai ketentuan yang berlaku, serta ia bebas dari segala ancaman hukum. Sementara itu pihak yang melakukan penyuapan akan mendapatkan hukuman sesuai ketentuan yang berlaku”.

Aturan ini mengubah secara fundamental konstelasi penyuapan yang terjadi. Tidak lagi rasional bagi si penerima suap untuk menerima uang suap tersebut, karena jika ia melaporkannya ia akan mendapatkan sejumlah uang tersebut plus kompensasi yang besar dari negara. Tujuan uang kompensasi ini adalah untuk mengganjar kerepotan yang harus si penerima suap lalui dalam hal melaporkan ke negara. Ia juga berlaku sebagai incentive compatibility, agar penerima suap tidak indferen antara melapor atau tidak. (Nathaniel Rayestu, 2012)

7. Persaingan usaha yang sehat akan menjamin keseimbangan antara hak produsen dan konsumen. Indikator dari persaingan yang sehat adalah tersedianya banyak produsen, harga pasar yang terbentuk antara permintaan dan penawaran pasar, dan peluang yang sama rari setiap usaha dalam bidang industry dan perdagangan. Adanya persaingan yang

sehat akan menguntungkan semua pihak termasuk konsumen dan pengusaha kecil, dan produsen sendiri, karena akan menghindari terjadinya konsentrasi kekuatan pada satu atau beberapa usaha tertentu.

Menurut (Mustika, 2010) etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (value-creation) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang andal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan hubungan bersaing namun yang tetap sehat, adapun cara tersebut meliputi hal berikut:

- Memiliki produk yang unik

Keunikan menjadi dasar utama menjalankan usaha yang terus ada untuk kurun waktu yang panjang, dan bisa bertahan hingga ke beberapa generasi. Produk yang unik bisa didapatkan dari pemilihan bahan, desain baju, dan motif jika memiliki usaha berupa penggunaan material kain. Jika memiliki usaha kuliner, bisa menyajikan produk unik dari segi konsep rumah makan dan penggunaan nama menu makanan.

- Produk sesuai sasaran pasar

Memulai usaha dengan memodifikasi produk yang sudah ada menjadi salah satu kunci utama sukses menjalankan etika bisnis yang baik. Sekedar meniru saja akan membuat pemilik usaha aslinya merasa dirugikan karena terjadi plagiat yang berefek buruk bagi usaha mereka. Maka dalam menjalankan usaha penting sekali untuk merubah produk yang sudah ada baik dari segi tampilan, konsep, dan sejenisnya. Pastikan Anda sudah menasar pangsa pasar tertentu, jika pemilik produk aslinya menasar pasar menengah ke atas. Maka ada baiknya membuat produk yang lebih terjangkau untuk segmen di bawahnya.

- Menjaga kualitas

Memiliki pesaing membuat Anda harus menjaga kepercayaan pelanggan, salah satunya dengan menjaga kualitas. Jika memiliki usaha dalam bidang kuliner, pastikan menggunakan bahan baku yang memiliki kualitas terbaik agar rasa masakan tetap terjaga. Jika memiliki usaha di bidang lain semisal usaha berjualan baju, maka pastikan menjaga kualitas jahitan. Selain kualitas produk, tidak kalah pentingnya menjaga kualitas pelayanan yang diberikan. Selalu ramah dengan setiap pembeli memberikan kemudahan merebut hati mereka sehingga menjadi pelanggan yang royal.

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (value-creation) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, system prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang handal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Haruslah diyakini bahwa pada dasarnya praktek etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang, karena :

Mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi, baik intern perusahaan maupun dengan eksternal, mampu meningkatkan motivasi pekerja., melindungi prinsip kebebasan berniaga, mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Tidak bisa dipungkiri, tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi dan lain sebagainya. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan. (Alfian Asmoro, 2017)

8. Rokok sudah lama membudaya di dalam masyarakat Indonesia yang turut memengaruhi perilaku masyarakat. Kebiasaan merokok dianggap wajar di kalangan masyarakat dapat dilihat dari kemudahan mengakses rokok, yang telah menjadi kebutuhan bahkan gaya hidup. Rokok yang terbuat dari tembakau yang dibudidayakan di Indonesia juga telah menjadi bagian dari tradisi dalam menjalin keakraban sosial, misalnya rokok kretek. Akan tetapi, kebiasaan merokok ternyata juga berbanding lurus dengan jumlah perokok di Indonesia yang terus meningkat. Dalam asap rokok, zat yang paling membahayakan bagi perokok adalah TAR yang dihasilkan dari proses pembakaran. Ada lebih dari 7.000 macam senyawa kimia dalam TAR, sebagian di antaranya berbahaya terhadap kesehatan. Kita tentu sudah tahu bahaya merokok yang juga ditulis pada setiap bungkus rokok, mulai dari kanker, jantung, kolesterol, komplikasi diabetes, gigi menguning, keguguran, gangguan mata, dan lainnya. Namun, yang menjadi pertanyaan mendasar mengapa larangan sudah dicantumkan di bungkus rokok, bahkan melalui pamflet di pinggir jalan secara besar-besaran tetapi tidak memberikan dampak secara efektif? Apakah ada yang salah dengan cara seperti itu? Efektifitas komunikasi simbol yang disampaikan melalui gambar atau bahkan narasi sangat tergantung dari sisi budaya, pendidikan maupun adat istiadat. Budaya masyarakat kita kurang gemar membaca, lebih patuh pada bahasan lisan langsung oleh seorang tokoh atau bahkan langsung diperlihatkan dampak negatifnya pada penderita. Kurang efektifnya larangan rokok ini terlihat dari tren masih terus meningkatnya jumlah perokok di Indonesia dan prevalensi merokok yang masih tinggi. Selain komunikasi simbol, pemerintah Indonesia juga telah melakukan upaya-upaya lain, yaitu mengenakan cukai pada rokok dan produk tembakau lainnya, menaikkan harga jual eceran (HJE) rokok, penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dan klinik berhenti merokok, pembatasan iklan dan promosi rokok, hingga penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Berdasarkan laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (Seatca) berjudul The Tobacco Control Atlas tahun 2019, jumlah perokok di Indonesia sebanyak 65,19 juta orang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia Tenggara. Selain itu, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, jumlah perokok di atas 15 tahun sebanyak 33,8 persen dari jumlah tersebut 62,9 persen

merupakan perokok laki-laki dan 4,8 persen perokok perempuan. Data tersebut juga menunjukkan peningkatan prevalensi merokok menjadi 9,1 persen dibandingkan 7,2 persen pada tahun 2013. Kenaikan prevalensi merokok ini dapat menjadi momok bagi pemerintah karena menimbulkan beban kesehatan dan hilangnya kesempatan bonus demografi. Dengan jumlah yang sangat besar itu sungguh bisa menjadi beban pemerintah. Jika 10 persen saja berakibat pada penyakit kronis, akan ada sekitar 6,5 juta orang yang menggunakan BPJS dengan biaya pengobatan yang sangat besar. Untuk mencari solusinya, kita harus memahami akar permasalahan penyebab tingginya jumlah perokok dan prevalensi merokok di Indonesia, yakni tradisi dan budaya merokok yang melekat di masyarakat. Tradisi dan budaya merokok harus diubah untuk mengurangi dampak negatif dari rokok dan mengutamakan kemaslahatan masyarakat. Jika dilihat dari karakteristik dan perilakunya, upaya untuk mengatasi masalah rokok di Indonesia harus dilakukan berbagai pendekatan (pendekatan holistik) secara budaya, kesehatan, ekonomi, regulasi dan komunikasi. Pendekatan holistik ini diperlukan agar dalam penanganannya, dapat dipetakan bagaimana aspek tradisi dan budaya merokok mempengaruhi gaya hidup seseorang. Oleh karena itu, upaya mengatasi permasalahan merokok harus melibatkan semua pemangku kepentingan terkait, mulai dari pemerintah, masyarakat, praktisi kesehatan, akademisi, pelaku industri dan juga para perokok itu sendiri. Saat ini, berbagai negara sudah mengadopsi konsep pengurangan bahaya tembakau untuk melengkapi pendekatan lainnya yang sudah diterapkan. Sebagai contoh, Selandia Baru telah menerapkan konsep pengurangan bahaya tembakau (tobacco harm reduction) sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi jumlah perokok dan mencapai program "New Zealand Smoke Free 2025". Selain itu, Inggris melalui Public Health England (PHE), lembaga penasihat di bawah Kementerian Kesehatan dan Kepedulian Sosial, mendorong perokok Inggris yang sulit berhenti merokok untuk beralih ke produk alternatif seperti rokok elektrik dan produk tembakau yang dipanaskan sebagai upaya mengurangi risiko kesehatan penggunaannya maupun mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, PHE menyimpulkan bahwa rokok elektrik 95 persen lebih rendah risiko daripada merokok dan merupakan alat yang efektif untuk membantu menghentikan kebiasaan merokok. Adapun Jepang telah mengalami penurunan besar dalam jumlah perokok, bersamaan dengan semakin banyaknya perokok yang beralih ke konsumsi produk tembakau yang dipanaskan. Konsep pengurangan bahaya tembakau merupakan upaya untuk mengurangi dampak berbahaya yang disebabkan oleh rokok. Konsep ini meliputi berbagai macam strategi dan upaya mengganti produk atau perilaku berisiko tinggi dengan yang lebih rendah risiko. Salah satu strategi yang dilakukan ialah memberikan pilihan kepada perokok untuk beralih ke produk tembakau yang memiliki risiko kesehatan jauh lebih rendah daripada rokok, seperti produk terapi sulih nikotin (nicotine replacement therapy) serta produk tembakau alternatif lainnya, misalnya produk tembakau yang dipanaskan dan rokok elektrik. Perlu diingat, bahwa pilihan terbaik bagi perokok adalah berhenti merokok. Konsep

pengurangan bahaya tembakau dan peralihan perokok ke produk tembakau alternatif berperan penting dalam mempercepat proses pengendalian tembakau. Hal ini dibuktikan oleh penelitian di Amerika Serikat bertajuk *Potential Deaths Averted in USA by Replacing Cigarettes with E-Cigarette* yang dilakukan oleh Levy dan tim. Hasilnya mengejutkan, sekitar 6,6 juta orang perokok Amerika dapat terhindar dari kematian dini jika perokok beralih ke rokok elektrik. Sekali lagi yang perlu ditekankan adalah berhenti merokok akan lebih baik daripada berpindah ke rokok elektrik. Namun, adanya alternatif yang dapat membantu perokok ini patut untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa berhenti merokok secara tiba-tiba (*cold turkey*) memiliki angka keberhasilan yang sangat rendah. Dr J Taylor Hays, MD, Direktur Nicotine Dependence Center Mayo Clinic menjelaskan bahwa penelitian selama 25 tahun terakhir menunjukkan, dari 100 orang yang menerapkan *cold turkey*, hanya sekitar tiga hingga lima dari mereka yang akan berhasil selama lebih dari enam bulan. Dengan kata lain, hanya sedikit yang bisa berhenti merokok dengan cara *cold turkey*, sedangkan 95 persen lainnya tidak berhasil. *Cold turkey* memiliki tingkat keberhasilan yang rendah karena banyak faktor, di samping terbentur sifat kecanduan perokok pada nikotin, juga aspek gaya hidup yang tidak mudah di rubah secara sesaat. Banyak orang yang sadar akan bahaya rokok tetapi karena pergaulan dan gaya hidup sulit menghentikannya. Oleh karena itu, perlu media untuk membantu berhenti merokok atau beralih seperti terapi sulih nikotin dan produk tembakau alternatif. Pendekatan menyeluruh atau holistik untuk mengatasi permasalahan merokok perlu dilakukan. Kebijakan pengendalian tembakau yang sudah dilakukan pemerintah masih belum berhasil karena belum melibatkan semua pemangku kepentingan, yakni perokok aktif selaku konsumen sehingga upaya pengendalian tembakau tidak komprehensif, serta belum dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu, perlu juga menangkap aspirasi masyarakat dengan baik, terutama para perokok aktif maupun perokok pasif yang ingin terhindar dari dampak negatif rokok. Kebijakan pengendalian tembakau sebetulnya dapat menjadi efektif jika disertai dengan pendukung lainnya, yakni edukasi terhadap konsep pengurangan bahaya tembakau. Agar masyarakat Indonesia, khususnya perokok, turut berperan mengatasi permasalahan rokok di Indonesia, *risk awareness* pada masyarakat perlu ditingkatkan. Di sinilah perlunya *social engineering* untuk mengubah budaya dan tradisi merokok di masyarakat, dan berhenti merokok. Caranya ialah memberikan informasi yang akurat bagi perokok serta menawarkan layanan untuk membantu mereka berhenti merokok. Namun, bagi perokok yang merasa sulit berhenti total, perlu diberikan informasi mengenai produk-produk yang risiko kesehatannya jauh lebih rendah daripada terus merokok, seperti terapi sulih nikotin dan produk tembakau alternatif seperti produk tembakau yang dipanaskan maupun lainnya. Paling tidak, ada tiga hal yang penting dalam *social engineering* yaitu edukasi maupun sosialisasi, penelitian, serta pendekatan regulasi. Agar *social engineering* efektif menurunkan jumlah perokok dan prevalensi merokok di Indonesia, maka diperlukan beberapa hal berikut ini. Peran aktif para

pemangku kepentingan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi informasi yang akurat berdasarkan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat, khususnya kepada para perokok agar terjadi perubahan perilaku. Sehingga, mereka bisa berhenti atau minimal beralih ke produk-produk tembakau alternatif dengan risiko bahaya yang lebih rendah bagi diri mereka sendiri maupun orang-orang dan lingkungan di sekitarnya. Memperbanyak penelitian mengenai pengurangan bahaya tembakau dari berbagai disiplin ilmu, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Penelitian harus obyektif, bebas kepentingan, tidak bersifat politis, dan berdasarkan fakta empiris. Penelitian lokal harus digiatkan, mengingat penelitian tentang pengurangan bahaya tembakau saat ini sebagian besar dilakukan di negara lain. Oleh sebab itu, penelitian tentang perokok di Indonesia yang sesuai dengan kondisi obyektif masyarakat Indonesia sangat diperlukan sehingga rekomendasi untuk kebijakan strategis sesuai dengan budaya Indonesia. Regulasi dan dukungan dari pemerintah yang dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian serta memberikan akses kepada perokok untuk mendapatkan informasi akurat terhadap bahaya merokok dan produk-produk tembakau alternatif untuk membantu mereka berhenti atau minimal beralih dari rokok. (Laksono Hari, 2020)

9. Pemerintah saat ini tidak dapat mengimpor bawang putih dari Cina karena negara tersebut sedang terjangkit virus corona. Sejak terjadi kelangkaan bawang putih pada bulan Ramadhan 2019 lalu, pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian mengimpor bawang putih dari Cina untuk menekan harga. Sekarang pemerintah pusat sedang berupaya mendatangkan pasokan bawang putih dari Thailand dan Vietnam.

Sebenarnya untuk jangka panjang, Pemerintah mencoba menstabilkan harga bawang putih dengan meningkatkan produksi lokal. Namun langkah tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. (Esti Maharani, 2020)

10. Korupsi di Indonesia adalah korupsi yang paling parah. Strategi pemberantasan korupsi yang dilakukan di Indonesia dilakukan melalui pembentukan strategi nasional untuk memberantas korupsi. Selain itu, Indonesia membentuk negara ekstra body, yaitu KPK. Indonesia pun telah memiliki UU TIPIKOR, akan tetapi strategi pemberantasan korupsi di Indonesia cenderung kurang efektif jika dibandingkan dengan negara Perancis dan Jerman.

Secara umum, pemerintah Perancis memiliki niat yang kuat untuk memberantas korupsi di negaranya. Namun demikian, hal tersebut tidak terlepas dari kecacatan beberapa oknum pemerintah yang memanfaatkan jabatan mereka untuk melakukan korupsi, Disamping itu, lingkungan non pemerintah secara penuh mendukung proses pemberantasan korupsi, hal ini terlihat dari cukup banyaknya lembaga-lembaga yang bersedia bekerja sama dengan institusi anti korupsi milik pemerintah dalam memberantas



korupsi. Lebih dari itu, masyarakat Perancis sudah memiliki kesadaran bahwa korupsi merupakan sebuah hal yang tidak baik.

Di Jerman korupsi cenderung stabil. Strategi pemberantasan korupsi yang dilaksanakan oleh pemerintah Jerman menekankan pada reformasi birokrasi. Reformasi birokrasi dilakukan melalui kebijakan dari pemerintah dan pembentukan entitas hukum yang independen. Pemberantasan korupsi di Jerman juga dibantu oleh peran serta civil society, misalnya GTZ, masyarakat, misalnya aktivis anti korupsi seperti Wolfgang Schaupensteiner; partai politik seperti Hans Seidel Stiftung. (Guruuh Sihombing, 2016)

Link Blog Mahasiswa

<https://yohanaleba.wordpress.com/>